



Vol. 4, No. 1, Tahun 2026

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



ampoen@serambimekkah.ac.id

Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 4, NO. 1, TAHUN 2026

HALAMAN : 07-13

IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY-INQUIRY DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI KBIT YA BUNAYYA WRINGINANOM

ADRIJANTI, NOOR INDAHWATI, UMI LATIFAH

UNIVERSITAS GRESIK

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v4i1.4292>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Adrijanti, A., Indahwati, N., & Latifah, U. (2026). IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY-INQUIRY DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI KBIT YA BUNAYYA WRINGINANOM. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 07–13. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v4i1.4292>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY-INQUIRY DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI KBIT YA BUNAYYA WRINGINANOM

**Adrijanti*¹, Noor
Indahwati², Umi Latifah³**

**1,2,3) Program Studi Administrasi
Pendidikan, Universitas
Gresik, Gresik**

*** Email Korespondensi:**
adrijanti7@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 25-04-2026
Diterima : 30-04-2026
Diterbitkan : 02-05-2026

Abstrak

kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada implementasi metode discovery-inquiry dalam kegiatan belajar anak usia dini guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di KBIT Ya Bunayya. Sasaran kegiatan ini Guru KBIT Ya Bunayya Wringinanom dan peserta didik kelompok usia 4-6 tahun Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta dilengkapi praktek langsung untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi kepada guru dilakukan melalui pengenalan metode discovery-inquiry, dilanjutkan dengan demonstrasi SAP oleh tim pengabdian sebagai contoh penerapan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan praktik langsung metode discovery-inquiry bersama anak untuk memperkuat pemahaman, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan evaluasi dan refleksi bersama guna menilai efektivitas serta perbaikan pembelajaran ke depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan keaktifan dan minat belajar anak. Evaluasi PKM dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta efektivitas implementasi metode discovery-inquiry dalam pembelajaran anak usia dini. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif dengan menekankan pada proses dan hasil pembelajaran. Metode discovery-inquiry terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan keaktifan, rasa ingin tahu, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dan hasil pengamatan sederhana.

Kata Kunci: discovery -Inquiry, belajar, Anak usia Dini

Abstract

This community service activity focused on implementing the discovery-inquiry method in early childhood learning activities to improve the quality of the learning process at the Ya Bunayya Kindergarten (KBIT) program. The target group was teachers at the Ya Bunayya Wringinanom Kindergarten program and students aged 4-6 years. The Community Service Program (PKM) implemented a lecture, discussion, and question-and-answer approach to provide conceptual understanding to participants, complemented by hands-on practice to deepen their understanding of the material. The material was delivered to teachers through an introduction to the discovery-inquiry method, followed by a demonstration of the learning model (SAP) by the community service team as an example of its application. Next, teachers directly practiced the discovery-inquiry method with children to reinforce understanding. The activity concluded with a joint evaluation and reflection session to assess its effectiveness and improve future learning. The evaluation results showed that this method was effective in increasing children's activeness and interest in learning. The Community Service Program (PKM) evaluation was conducted to determine the level of achievement of the activity's objectives and the effectiveness of implementing the discovery-inquiry method





in early childhood learning. The evaluation was conducted qualitatively, emphasizing the learning process and outcomes. The discovery-inquiry method has been proven to create an active, enjoyable, and meaningful learning environment for young children. Children demonstrate increased activeness, curiosity, and courage in expressing their opinions and simple observations

Keywords: *discovery - inquiry, learning, early childhood*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menjembatani keilmuan akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Dalam bidang pendidikan, pengabdian diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendampingan, inovasi metode, serta penguatan kapasitas pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (2023) yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai diseminasi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penerapan hasil riset dan inovasi pendidikan secara kontekstual. Selain itu, menurut Anwar (2022), kegiatan pengabdian di bidang pendidikan harus mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan agar tercipta pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan kognitif anak. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar paling efektif melalui pengalaman langsung. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih didominasi oleh metode instruksional satu arah yang kurang memberi ruang bagi eksplorasi dan penemuan mandiri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini seharusnya berpusat pada anak (*child-centered learning*) dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran pada PAUD perlu mengedepankan pendekatan bermain yang bermakna (*play-based learning*) agar dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kreativitas anak secara menyeluruh.

Metode *discovery-inquiry* menekankan pada proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, percobaan sederhana, bertanya, serta menarik kesimpulan secara alami sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan keaktifan, suasana belajar yang menyenangkan, serta berpusat pada anak. Metode *discovery-inquiry* juga mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan cara menemukan, mengamati, mencoba, bertanya, dan menyimpulkan secara sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Sujiono (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran bermakna yang mendorong rasa ingin tahu, eksplorasi, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

KBIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik sebagai lembaga PAUD memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada implementasi metode *discovery-inquiry* dalam proses pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan di KBIT Ya Bunayya Wringinanom dengan menitikberatkan pada penerapan metode *discovery-inquiry* dalam kegiatan belajar anak. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memperkuat kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2022) yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran di PAUD sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar serta mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi

pedagogik guru menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran yang berpusat pada anak

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “ Implementasi metode discovery-inquiry dalam kegiatan belajar anak usia dini” dilaksanakan di KBIT Ya Bunayya Wringinanom Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Adapun sasaran kegiatan ini adalah Guru KBIT Ya Bunayya Wringinanom dan peserta didik kelompok usia 4–6 tahun

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta. Selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan, kegiatan dilengkapi dengan praktik langsung sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan secara nyata. Pendekatan ini dinilai efektif karena menggabungkan aspek teoritis dan praktis dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memadukan antara penjelasan konsep dan pengalaman langsung agar peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut.

- 1) Survey lokasi dan pengenalan dengan KBIT Ya Bunayya Wringinanom.
- 2) Koordinasi dengan pengurus dan Kepala KBIT Ya Bunayya Wringinanom tentang materi yang akan dibahas.
- 3) Menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan materi yang akan disampaikan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di KBIT Ya Bunayya Wringinanom dengan penyampaian materi PkM.
- 5) Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.
- 6) Menyusun laporan hasil PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan kegiatan PkM dengan materi yang bertema “Mengelompokkan benda berdasarkan cirinya” menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif melalui tahapan yang terstruktur. Pada tahap sosialisasi dan diskusi, tim PkM memperkenalkan metode *discovery-inquiry* kepada guru Metode *discovery inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan penyelidikan secara aktif oleh anak. Dalam kegiatan PkM ini, tim menyampaikan kepada guru bahwa pembelajaran sebaiknya tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan beralih menjadi berpusat pada anak (*child centered*). Melalui pendekatan ini, anak didorong untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan eksplorasi, bertanya, mencoba, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Menurut Alfarizi (2023), model *discovery-inquiry* mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah melalui proses pencarian dan eksplorasi berbagai sumber sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Adrijanti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *discovery inquiry* menekankan serangkaian kegiatan pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan

Pada jenjang Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak (KBIT), metode ini sangat relevan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan belajar melalui pengalaman langsung. Tim PkM menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *discovery inquiry* tidak harus kompleks, melainkan dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang kontekstual, seperti bermain air, mengenal benda di sekitar, atau mengamati perubahan warna. Dalam implementasinya, metode *discovery inquiry* memiliki tahapan yang sistematis. Alfarizi (2023) mengemukakan langkah-langkahnya meliputi: pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi,

dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur namun tetap fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, penggunaan metode ini juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Daud (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inquiry dan discovery dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang menantang. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses perkembangan kognitif anak.

Tim PkM memperkenalkan metode *discovery-inquiry* kepada guru dengan mengaitkannya pada konsep pengelompokan benda. Guru diberikan pemahaman bahwa kegiatan mengelompokkan tidak hanya sebatas memisahkan benda, tetapi juga melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenali persamaan dan perbedaan ciri, seperti warna, bentuk, ukuran, dan tekstur. Diskusi berlangsung aktif, di mana guru berbagi pengalaman mengenai cara mereka selama ini mengenalkan konsep klasifikasi kepada anak. Dalam kegiatan praktik, guru dilatih untuk merancang pembelajaran berbasis *discovery inquiry*, seperti kegiatan eksperimen sederhana (mencampur warna, menanam tanaman, atau mengamati benda yang mengapung dan tenggelam). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan pertanyaan pemantik, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Selanjutnya, pada tahap demonstrasi pembelajaran, tim PkM memperagakan secara langsung penerapan metode *discovery-inquiry* dengan menggunakan berbagai benda konkret, seperti balok warna, kancing, atau benda di sekitar kelas. Anak diajak untuk mengamati, membandingkan, dan kemudian mengelompokkan benda sesuai dengan ciri tertentu. Guru dapat melihat secara langsung bagaimana proses pemberian stimulus, pengajuan pertanyaan pemantik, hingga anak mampu menarik kesimpulan sendiri tentang dasar pengelompokan yang digunakan.

Pada tahap praktik langsung, guru mencoba menerapkan pembelajaran mengelompokkan benda berdasarkan cirinya bersama anak. Guru mulai mengarahkan anak untuk mengeksplorasi benda secara mandiri, misalnya mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk (bulat, persegi), atau ukuran (besar dan kecil). Hasilnya menunjukkan bahwa anak lebih aktif, antusias, dan mampu mengemukakan alasan sederhana dalam mengelompokkan benda, yang menandakan berkembangnya kemampuan berpikir logis mereka.

Tahap refleksi dan evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery-inquiry* dalam materi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru merasa lebih terbantu dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti pengelolaan waktu dan variasi media pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru serta keterampilan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan cirinya melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan guru mampu memahami dan mengimplementasikan metode *discovery inquiry* secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.



Gambar 1. Diskusi Bersama guru guru

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan metode *discovery-inquiry* dalam pembelajaran PAUD di KBIT Ya Bunayya Wringinanom. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada implementasi metode *discovery-inquiry* di KBIT Ya Bunayya Wringinanom telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Metode *discovery-inquiry* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan keaktifan, rasa ingin tahu, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dan hasil pengamatan sederhana.

Selain berdampak pada anak, kegiatan ini juga memberikan manfaat signifikan bagi guru PAUD. Guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode *discovery-inquiry* serta pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi

positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Rekomendasi

- 1) Guru disarankan menerapkan metode *discovery-inquiry* secara berkelanjutan.
- 2) Lembaga perlu mendukung penyediaan media pembelajaran eksploratif.
- 3) Perlu kegiatan lanjutan untuk pendalaman metode pembelajaran inovatif PAUD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Universitas Gresik atas dukungan luar biasa yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus, kepala KBIT Ya Bunayya Wringinanom yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman Bersama guru -guru dan anak-anak di sana. Kami sangat menghargai keramahan serta sambutan hangat yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). *Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Adrijanti, Noor Indahwati, Dewi Ayu Nur Aini, & Pipit Dwi Anggraini. (2024). STUDI TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY-INQUIRY DI TKIT YA BUNAYYA WRINGINANOM GRESIK: Model pembelajaran, *Discovery-Inquiry*. *PROGRESIF*, 2(1), 1–14. Retrieved from <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/progresif/article/view/111>
- Alfarizi, A. (2023). Literature review: Implementasi model pembelajaran *discovery-inquiry* berbasis sains pada pembelajaran IPA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*.
- Daud, R. M. (2024). Penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa jenjang MI/SD. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies*.

Noor Indahwati (2025). Pengembangan Kurikulum, Teori Hingga Implementasi. Yogyakarta:Deepublish

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujiono, Y. N. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2022). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2022). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, I. G. A. P. A., Putra, I. B. K. I., & Suwija, I. K. (2025). Pengaruh model pembelajaran discovery-inquiry berbantuan quizizz terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*.